

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah komponen dasar dalam setiap studi yang dilakukan. Secara umum, objek penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu, fenomena, atau variabel yang menjadi pusat perhatian untuk diteliti dan dianalisis, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tertentu. Menurut Sugiyono (2022): Objek penelitian adalah atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Ada juga menurut S Iwan Satibi (2023) Objek penelitian adalah sesuatu yang secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian secara komprehensif, mencakup karakteristik wilayah dan fungsi lain yang relevan. Variabel ini merupakan masalah yang perlu dicari solusinya, sehingga hasil penelitian dapat memberikan manfaat langsung kepada objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah Kenaikan Tarif PPN, FOMO (*Fear Of Missing Out*), dan Pngelolaan Keuangan Pribadi. Dengan menguji Kenaikan Tarif PPN dan FOMO (*Fear Of Missing Out*) sebagai variable independen atau variable bebas, dan Pngelolaan Keuangan Pribadi sebagai variable dependen atau variable terikatnya.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan, dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode ini mencakup berbagai elemen, termasuk pengumpulan data, analisis data, pemilihan sampel, serta pertimbangan etis dalam proses penelitian. Hardani et al. (2020): Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ilmiah bertujuan untuk mengembangkan model matematis serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang bersifat objektif dan memanfaatkan data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, terlepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Karakteristik utama dari pendekatan ini adalah pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode primer. Salah satu cara untuk menggunakan metode primer dalam pendekatan kuantitatif adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden guna mengumpulkan informasi mengenai sikap, pendapat, atau karakteristik mereka. Selain itu, metode primer juga dapat diperoleh melalui pengukuran langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Metode ini membantu peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antar variabel, mengembangkan dan menguji hipotesis, serta melakukan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, kuesioner memungkinkan pengumpulan informasi secara sistematis dan terstruktur, meningkatkan efisiensi dan akurasi hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah proses mendefinisikan variabel-variabel yang akan diteliti dengan cara yang jelas dan terukur. Ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian dapat diinterpretasikan dengan tepat dan tidak bias. Cahyaningrum et al. (2019) menjelaskan operasional variabel dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel. Operasionalisasi variabel

dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut, yang mencakup nama variabel, definisi variabel, hasil ukur/kategori, dan skala pengukuran.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Independen

Menurut **Husein Umar et al. (2020)** variabel independen merupakan faktor yang mempengaruhi atau menjadi sebab dari perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dalam penelitian survei, variabel independen diidentifikasi sebagai variabel yang dapat memprediksi atau mempengaruhi variasi dalam variabel dependen. Ada juga menurut Sugiyono (2020) variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen sering disebut sebagai variabel prediktor, stimulus, atau antecedent. Dalam konteks penelitian, variabel ini sering dimanipulasi oleh peneliti untuk mengamati dampaknya terhadap variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini Kenaikan Tarif PPN sebagai X1 dan FOMO (*Fear Of Missing Out*) sebagai X2.

Kenaikan tarif PPN merupakan variabel utama yang digunakan untuk menyimpan nilai tarif PPN dalam bentuk persentase. Nilai dalam variabel ini akan selalu diperbarui sesuai dengan perubahan peraturan tarif PPN yang berlaku. Tarif PPN ditentukan berdasarkan nilai dari variabel Tarif PPN Baru atau Tarif PPN Lama, tergantung pada tanggal berlakunya perubahan tersebut. Tarif PPN Lama berfungsi untuk menyimpan nilai tarif PPN yang lama sebelum adanya perubahan, dan variabel ini digunakan untuk membandingkan dengan Tarif PPN Baru. Sementara itu, Tarif PPN Baru menyimpan nilai dari tarif PPN terbaru ketika terjadi perubahan. Jika tarif baru berlaku, nilainya akan ditetapkan ke dalam Tarif PPN. Tanggal Berlaku mencakup tanggal pasti di mana tarif PPN baru akan mulai diterapkan, dan variabel ini digunakan sebagai referensi untuk menentukan apakah saat ini masih menggunakan tarif lama atau sudah beralih ke tarif baru.

FOMO (Fear of Missing Out) dipandang sebagai variabel independen yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Syahla Az-Dzakirah Hayana, 2025

PENGARUH KENAIKAN TARIF PPN DAN FOMO (FEAR OF MISSING OUT) TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara konsep, FOMO adalah kecemasan yang meluas dan berkelanjutan yang dirasakan seseorang karena takut atau merasa tertinggal dari pengalaman, kesempatan, atau interaksi sosial penting yang dinikmati orang lain. Kecemasan ini sering muncul akibat perbandingan sosial, terutama yang dipicu oleh paparan media sosial, di mana individu terus-menerus melihat gambaran ideal kehidupan orang lain. Sebagai respons, orang yang mengalami FOMO cenderung terdorong untuk terus memantau update media sosial, mengikuti tren terkini, atau ikut serta dalam berbagai aktivitas sosial, meskipun hal tersebut melebihi kemampuan atau kebutuhan finansial mereka.

Oleh karena itu, FOMO dianggap memengaruhi pengambilan keputusan keuangan individu, yang berpotensi menyebabkan keputusan finansial yang tidak rasional atau impulsif demi menghindari rasa tertinggal, sehingga berdampak pada cara mereka mengelola keuangan pribadi.

3. Variabel Dependen

Menurut Arikunto (2021) Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian, yaitu yang akan diukur untuk melihat pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel lain dalam suatu hubungan atau relasi.

Secara umum, variabel dependen adalah variabel yang akan menjadi fokus penelitian untuk dianalisis hubungannya dengan variabel-variabel lain yang dianggap mempengaruhinya. Variabel yang mempengaruhi variabel dependen ini disebut sebagai variabel independen. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan variabel "hasil" yang nilainya bergantung pada variabel "sebab" atau variabel independen. Jika nilai variabel independen berubah, maka nilai variabel dependen yang dipengaruhi juga akan berubah. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y).

Pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel dependen dapat didefinisikan sebagai kemampuan dan perilaku individu dalam mengatur, merencanakan, mengendalikan, serta mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan keuangan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan pribadi mencakup aspek perencanaan

Syahla Az-Dzakirah Hayana, 2025

PENGARUH KENAIKAN TARIF PPN DAN FOMO (FEAR OF MISSING OUT) TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan, penganggaran, pengendalian pengeluaran, penabungan, investasi, serta pengelolaan risiko keuangan (Obago, 2014; Kholilah dan Iramani, 2013).

Selain itu, pengelolaan keuangan pribadi juga merupakan cara individu dalam mengelola apa yang dimiliki terkait tanggung jawab terhadap keuangannya agar tidak terjebak pada perilaku konsumtif yang tidak terkendali (Kholilah dan Iramani, 2013).

Sehingga Pengelolaan Keuangan Pribadi merupakan kemampuan dan tindakan individu dalam mengalokasikan dan mengendalikan sumber daya finansialnya secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan hidup, mencapai tujuan finansial, dan menjaga stabilitas keuangan, yang diyakini dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kenaikan tarif PPN dan faktor psikologis seperti FOMO.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kenaikan Tarif PPN	Perubahan dalam presentase pajak yang dikenakan atas transaksi jual-beli barang dan jasa (Fatchul Majid et al, 2023).	1.Persentase kenaikan tarif PPN dari sebelumnya .	1.Saya mengetahui persentase kenaikan tarif PPN yang berlaku saat ini.	Likert	1-3
			2.Saya mengetahui bahwa persentase kenaikan tarif PPN berpengaruh terhadap total pajak yang harus dibayar dalam		

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			transaksi jual-beli.		
			3.Kenaikan tarif PPN berdampak pada pengeluaran bulanan saya.		
		2.Dampak kenaikan tarif PPN terhadap harga barang dan jasa.	1.Kenaikan tarif PPN mempengaruhi keputusan saya dalam berbelanja barang dan jasa.		4-5
			2.Saya memperhatikan bahwa harga jasa yang saya gunakan juga mengalami kenaikan setelah tarif PPN berubah.		
		3.Cakupan objek PPN yang mengalami kenaikan tarif	1.Saya mengetahui bahwa semua barang dan jasa dikenakan tarif PPN yang baru		6-7

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			tanpa pengecualian tertentu.		
			2.Objek PPN yang mengalami kenaikan tarif termasuk barang mewah, yang sering kali menjadi sasaran untuk meningkatkan pendapatan pajak.		
FOMO (<i>Fear Of Missing Out</i>)	Perasaan cemas yang timbul karena persepsi terhadap pengalaman orang lain yang lebih memuaskan daripada diri sendiri (Patrick J. McGinnis (2020))	Perasaaan cemas atau gelisah	1.Saya merasa perlu untuk terus memantau media sosial atau berita agar tidak ketinggalan informasi penting. 2.Saya tidak nyaman jika tidak mengetahui apa yang sedang dibicarakan oleh teman teman	Likert	8-9

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			atau lingkungan sosial saya.		
			1. Melihat postingan teman tentang pengalaman menyenangkan atau barang baru, membuat saya mempertimbangkan untuk melakukan hal serupa.		
		Presepsi perbandingan social	2. Saya cenderung merasa bahwa orang lain memiliki kehidupan yang lebih menarik atau sukses daripada saya, terutama dari apa yang mereka tampilkan di media sosial.		10-12
			3. Apa yang sedang tren di		

Syahla Az-Dzakirah Hayana, 2025

PENGARUH KENAIKAN TARIF PPN DAN FOMO (FEAR OF MISSING OUT) TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			lingkungan saya memengaruhi keputusan belanja saya		13-14
		Ketakutan akan kehilangan kesempatan	1. Menurut saya, tidak ikut serta dalam acara atau kegiatan yang sedang populer akan membuat saya kehilangan momen berharga.		
			2. Percaya bahwa melewati suatu ajakan sosial atau acara dapat membuat saya kehilangan kesempatan untuk memperluas jaringan atau pengalaman.		
Pengelolaan keuangan Pribadi	Proses merencanakan dan mengelola aktivitas finansial	Perencanaan anggaran (budgeting)	1. Perencanaan anggaran membantu saya dalam mencapai tujuan keuangan	Likert	15-16

Syahla Az-Dzakirah Hayana, 2025

PENGARUH KENAIKAN TARIF PPN DAN FOMO (FEAR OF MISSING OUT) TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	individu seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan proteksi dengan tujuan mencapai stabilitas keuangan dan tujuan jangka panjang.(Indodax academy (2025))		jangka pendek maupun jangka panjang.		
			2.Saya merasa bahwa menyusun rencana anggaran bulanan membantu saya mengelola keuangan dengan lebih baik.		
		Pengelolaan Tabungan dan investasi	1.Saya beranggapan bahwa memiliki dana darurat yang memadai sangat penting untuk menghadapi situasi tak terduga.		17-18
			2.konsisten menabung dan berinvestasi adalah kunci utama untuk		

Syahla Az-Dzakirah Hayana,2025

PENGARUH KENAIKAN TARIF PPN DAN FOMO (FEAR OF MISSING OUT) TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala	Item
			mencapai keamanan finansial.		
		Pengendalian pengeluaran dan cash flow	1.Mengurangi pengeluaran yang tidak perlu adalah cara efektif untuk meningkatkan kondisi keuangan. 2.Saya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam setiap keputusan pengeluaran.		19-20

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam konteks penelitian dapat dikatakan sebagai keseluruhan objek penelitian, atau populasi adalah jumlah seluruh individu yang kepribadiannya diteliti. Sugiono (2019) mengatakan populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari obyek-obyek yang mempunyai ciri-ciri yang sesuai dengan apa yang peneliti putuskan untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Bandung, pemilihan ini didasarkan pada beberapa alasan yaitu, Kota Bandung merupakan salah satu kota metropolitan terbesar di Jawa barat yang menjadi pusat pendidikan

Syahla Az-Dzakirah Hayana, 2025

PENGARUH KENAIKAN TARIF PPN DAN FOMO (FEAR OF MISSING OUT) TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tinggi dengan banyak universitas dan jumlah mahasiswa yang beragam jenis latar belakang terutama dalam hal ekonomi. Dengan konsentrasi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Data menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa di Kota Bandung mencapai 305.412 jiwa berdasarkan data dari website Badan Pusat Statistik Jawa Barat.

Gaya hidup mahasiswa, khususnya para mahasiswa perantau di Kota Bandung, sangat dipengaruhi oleh pengeluaran untuk kebutuhan dasar seperti tempat tinggal, makanan, dan transportasi. Selain itu, *Fear of Missing Out* (FOMO) juga berperan besar dalam membentuk pola pengeluaran mereka untuk aktivitas sosial. Sehingga memfokuskan pada mahasiswa di Kota Bandung karena hal tersebut memungkinkan kami untuk mengumpulkan data yang lebih relevan dan mendalam. Karakteristik biaya hidup dan gaya hidup mahasiswa di kota ini unik, dan tentunya sangat memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2019) menjelaskan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, pengambilan sampel dapat dilakukan bila jumlah subjek yang akan disurvei terlalu banyak untuk disurvei dan diperlukan keterwakilan. Sampel juga digunakan untuk memeriksa objek penelitian yang lebih kecil untuk kemudian dipindahkan ke seluruh objek penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* (Sampling Acak Berstrata), yaitu membagi populasi menjadi beberapa kelompok kecil atau strata berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian. Setelah populasi terbagi menjadi strata, sampel diambil secara acak dari setiap strata tersebut. Sehingga memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi terwakili secara proporsional dalam sampel, sehingga hasil kuesioner menjadi lebih akurat dan representatif, terutama jika populasi bersifat heterogen. Strata yang diambil dalam teknik *Stratified Random Sampling* (Sampling Acak Berstrata) adalah 2 kelompok yaitu PTN (Perguruan Tinggi Negeri) dan PTS (Perguruan Tinggi Swasta).

Berdasarkan stara yang diambil untuk penelitian ini adalah 2 kelompok dengan berjumlah sebanyak 305.142 dan jumlah masing masing kelompok sebagai pada tabel berikut,

Tabel 3. 2 Data Perguruan Tinggi Kota Bandung

KELOMPOK	JUMLAH PERGURUAN TINGGI	JUMLAH MAHASISWA
PTN	8	94.739
PTS	84	210.673
Total	92	305.142

(Sumber : jabar.bps.go.id pada Juli 2025)

Sehingga untuk menentukan jumlah sample digunakan bentuk rumus solvin yang sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e: *margin eror* (persen kelonggaran ketidaktelitian)

Dari rumus diatas didapat hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{305.142}{1 + 305.142 \times (0,1)^2}$$

N = 99,98 (dibulatkan menjadi 100)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat singnifikan 10%, yang menghasilkan jumlah sanpel 100 responden. Jumlah sampel ini sesuai dengan saran Roscoe dalam buku Sugiyono (2013), yang merekomendasikan ukuran sampel antara 30 hingga 500 responden sebagai rentang ideal untuk penelitian. Dari jumlah sample tersebut peneliti menghitung jumlah sampel masing-masing strata dalam

Syahla Az-Dzakirah Hayana, 2025

PENGARUH KENAIKAN TARIF PPN DAN FOMO (FEAR OF MISSNG OUT) TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI

Univeristas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik Proportional Stratified Random Sampling, khususnya strata adalah dua kelompok seperti PTN dan PTS, digunakan rumus berikut:

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

Keterangan:

n_h = jumlah sampel yang diambil dari strata ke- h

N_h = jumlah populasi pada strata ke- h

N = total populasi keseluruhan

n = total jumlah sampel yang ingin diambil dari seluruh populasi

Maka menghasilkan berupa:

$$\begin{aligned} \text{PTN (Perguruan Tinggi Negeri)} &= (94.739 / 305.142) \times 100 \\ &= 31,05 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{31} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PTS (Perguruan Tinggi Swasta)} &= 210.673 / 305.142) \times 100 \\ &= 69,04 \text{ dibulatkan menjadi } \mathbf{69} \end{aligned}$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode pengumpulan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2020:104), teknik pengumpulan data adalah elemen terpenting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan menurut Arikunto (2021) Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah pengumpulan data primer. Menurut Sugiyono (2019) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, menggunakan angket (kuesioner). Data yang dikumpulkan melalui kuesioner sering kali lebih mudah

untuk dianalisis secara statistik, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup dan dapat diberikan secara langsung atau melalui media lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menginterpretasikan data agar dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses pengelompokan dan pengurutan data sesuai dengan ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang telah diperoleh.

Salah satu teknik analisis data yang umum digunakan adalah dengan memberikan nilai skala pada kuesioner, terutama menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan dan membandingkan data dengan lebih mudah, meskipun harus diingat bahwa interpretasi harus dilakukan dengan hati-hati mengingat sifat non-numerik dari skala ini. Dalam konteks ini, penentuan nilai skala 1-5 akan membantu dalam menganalisis data secara lebih sistematis.

Tabel 3. 3 Pedoman Penilaian Skor Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skala Positif (+)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

(Sumber : Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)

Setelah pengumpulan data dalam penelitian ini, analisis data akan dilakukan menggunakan SmartPLS (*Partial Least Squares*), sebuah perangkat lunak yang dirancang khusus untuk pemodelan persamaan struktural (SEM). SmartPLS dipilih karena kemampuannya untuk menangani model yang kompleks dengan jumlah sampel yang terbatas, serta tidak memerlukan asumsi distribusi normal pada data, yang sering kali menjadi kendala dalam analisis statistik tradisional. Dengan menggunakan SmartPLS, peneliti dapat secara simultan menguji hubungan antar variabel laten dan memvalidasi model pengukuran.

Alasan penggunaan SmartPLS dalam penelitian ini berdasarkan Harahap, L. K., & Pd, M. (2020), yaitu: 1) SmartPLS ini lebih ideal untuk model kompleks dengan sampel yang terbatas, 2) Tidak memerlukan data terdistribusi normal, menggunakan metode bootstrapping untuk mengatasi asumsi normalitas, 3) Mampu menguji model SEM formatif dan reflektif dengan berbagai skala pengukuran indikator dalam satu model, 4) Metode ini dapat menghasilkan statistik penting (koefisien, validitas konstruk, signifikansi hubungan) yang memberikan wawasan mendalam tentang hubungan antar konstruk.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Menurut Ghozali (2022) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, dan distribusi data. Ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian. Ada juga menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data tersebut.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kenaikan tarif PPN, FOMO (*Fear Of Missing Out*), dan pengelolaan keuangan pribadi, serta variabel-variabel lain yang relevan.

Dengan mengambil ukuran pemusatan seperti rata-rata (mean) dan median, serta ukuran penyebaran seperti deviasi standar, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak kenaikan tarif PPN dan FOMO (*Fear Of Missing Out*) terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

3.6.2 *Partial Least Square (PLS)*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis Partial Least Square yang menggunakan alat uji Smart PLS. Partial Least Square (PLS) merupakan persamaan dari Structural Equation Modeling (SEM) untuk menginterpretasikan dan menganalisis data dengan menggunakan alat uji yang sudah disebutkan sebelumnya. Structural Equation Modeling merupakan salah satu teknik analisis multivariate yang dapat menganalisis hubungan variabel secara kompleks. Teknik analisis ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur pengaruh derajat antar variabel yang telah teridentifikasi indikator-indikatornya.

3.6.2.1 *Outer Model (Model Pengukuran)*

Outer model atau model pengukuran menjelaskan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2019). Outer model dengan indikator reflektif dievaluasi menggunakan Uji Validitas (Convergent Validity dan Discriminant Validity) dari indikatornya dan Uji Reliabilitas (Construct Reliability) untuk blok indikator (Ghozali, 2019). Uji validitas yang pertama adalah convergent validity atau validitas konvergen. Pengujian convergent validity dapat dilihat dari korelasi antara score butir/indikator dengan score konstraknya. Indikator individu dianggap valid, jika nilai korelasi lebih besar atau sama dengan 0,50 (Ghozali, 2019). Uji validitas yang kedua adalah discriminant validity atau validitas diskriminan. Discriminant validity dapat dilakukan dengan cara melihat discriminant validity pada model pengukuran dengan indikator reflektif yang dinilai berdasarkan score cross-loading pengukuran konstrak (Ghozali, 2019). Selanjutnya, uji reliabilitas dengan construct reliability atau reliabilitas konstrak yang diukur menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha. Konstrak ini dinyatakan reliable, apabila nilai composite

reliability maupun cronbach's alpha di atas 0,70 (Ghozali, 2019). 3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah varian residual dalam model regresi berubah-ubah. Pengujian Glejser digunakan untuk menilai heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansinya sebagai berikut:

- **Nilai $> \alpha = 0,05$:** Tidak ada gejala heteroskedastisitas. Model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.
- **Nilai $< \alpha = 0,05$:** Terdeteksi gejala heteroskedastisitas. Model regresi tidak memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.6.2.2 Inner Model (Model Struktural)

Inner model atau model struktural dilakukan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan konstruk laten lainnya. Inner model dapat diuji dengan melihat nilai *R-square* dan *Q-square* untuk mengetahui seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi antar variabel (Ghozali, 2019).

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *full model structural equation modeling* (SEM) dengan *smartPLS*. Dalam *full model structural equation modeling* selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan *Path Coefficient* pada pengujian *inner model*. Hipotesis dikatakan diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel 1,96 untuk *two tailed* dan 1,64 untuk *one tail* (α 5%) yang berarti apabila nilai t statistik setiap hipotesis lebih besar dari t tabel maka dapat dinyatakan diterima atau terbukti secara Parsial.

1. Hipotesis Penelitian (Kenaikan Tarif PPN)

$H_0 : \beta < 0$ Kenaikan Tarif PPN tidak berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

$H_a : \beta \geq 0$ Kenaikan Tarif PPN berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

2. Hipotesis Penelitian (FOMO (*Fear of Missing Out*))

$H_0 : \beta < 0$ FOMO (*Fear of Missing Out*) tidak berpengaruh positif terhadap
Pengelolaan Keuangan Pribadi

$H_a : \beta \geq 0$ FOMO (*Fear of Missing Out*) berpengaruh positif terhadap Pengelolaan
Keuangan Pribadi